

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Allah SWT menurunkan kitabNya yang penuh dengan hikmah itu sebagai hidayah dan penerang jalan kebahagiaan dan keselamatan bagi manusia diseluruh dunia dan di akhirat. Dijadikannya mukjizat yang abadi bagi RasulNya Myhammad SAW, untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar, kemudian diberinya sunnag yang merupakan rincian dan prnjrlasan dari kitab itu sendiri yaitu hadis.¹

Hadis adalah apa yang datang dari Nabi SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan dan apa-apa yang dilakukan oleh Nabi yang merujuk kepada kebaikan sebagai umat islam. Dan orang yang menyibukan diri dengan mempelajari sunnah Nabi dinamakan al-Muhaddits,²

Semua ulama sepakat bahwa hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah Alquran yang sangat penting untuk umat Islam ikuti, sejarah penulisan hadis berbeda dengan sejarah penulisan Alquran, begitu dibacakan oleh Nabi dihadapan para sahabat, langsung ditulis oleh para penulis wahyu di zaman itu.³

Kebutuhan umat Islam terhadap hadis sebagai sumber ajaran agama terpusat pada substansi doktrinal yang tersusun secara verbal dalam komposisi teks matan hadis. Matan inilah yang merupakan target akhir pengkajian ilmu hadis, sedangkan yang lain (sanad) berkedudukan sebagai perangkat bagi proses pengutipan, pemeliharaan teks dan kritiknya.

Matan hadis dalam tradisi penyajiannya mencerminkan narasi verbal tentang sesuatu yang datang dari atau diasosiasikan kepada Nabi (*hadis marfu*), atau kepada narasumber sahabat (*hadis mauquf*), atau tabi'in

¹ Nuruddin 'Itr, 'Ulumul Hadis, Trans. Mujiyo "Manhaj An-Naqd Fii 'Ulumul Al-Hadits" (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017),h.7.

² Abu Nabhan, *Dasar-Dasar Penelitian Hadits*, (Bandung: Maktabah Tsaqib 2018), h.1.

³ Badri Khaeruman, *Otentisitas Hadis*.(Bandung: Pt Remaja Rosda Karya,2004), h.ii

(*hadis maqthu*). Susunan kalimat pada matan hadis pun cenderung beragam, tak terkecuali hadis *qauli* yang diangkat langsung dari sabda/ Pernyataan Nabi. Hal itu terkondisi antara lain karena kelonggaran ungkapan hadis sejak generasi sahabat.

Material matan hadis dengan demikian terbentuk dari elemen substansi ajaran yang mampu dipersepsikan oleh perawi dan selanjutnya diekspresikan kembali dengan elemen lafal (redaksi) hadis. Elemen lafal hadis diposisikan terdepan karena berperan sebagai instrumen percakapan. Kadar akurasi susunan kalimat matan hadis sangat dipengaruhi oleh faktor daya ingat, ketepatan persepsi dan keterampilan mengekspresikannya dengan bahasa tutur masing-masing perawi.

Kondisi ke *dhabitan* perawi, atau didukung pula oleh penguasaan hal yang diinformasikan amat menentukan kualitas matan hadis, baik dari segi elemen substansi ajaran maupun elemen redaksi matan-nya.

Dalam sekian banyak hadis Nabi yang terekam dalam berbagai kitab hadis, jika dilihat dari segi-segi tertentu, ada banyak hadis yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama, salah satunya yakni jika dilihat dari segi redaksinya berupa ungkapan-ungkapan yang bernuansa prediktif (pernyataan tentang gambaran masa depan), entah itu terjadi kepada umatnya saja ataupun umat manusia secara keseluruhan, baik berupa kabar buruk ataupun kabar yang menyenangkan. Semua itu sebagai peringatan dan kabar gembira bagi umat yang beriman.

Sebagai umat-Nya yang dengan sadar meyakini kebenaran atas setiap sabda-Nya, seringkali hadis-hadis yang berbicara tentang gambaran masa depan dipahami apa adanya secara tekstual. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa kejadian-kejadian di masa depan tersebut tentu diketahui Nabi dari informasi yang diberikan Allah SWT. karena Rasulullah tidak akan pernah mengetahui hal-hal yang belum terjadi (masa depan/futuristik) kecuali Allah yang telah memberitahukannya.

Hal ini tentunya sebagai jaminan kebenaran sabda-Nya, sekalipun menyangkut hal-hal yang belum terjadi. Sekiranya Nabi mengalami kekeliruan dalam menjalankan perintah Allah, niscaya Allah segera memberikan petunjuk untuk meluruskannya. Akibatnya, banyak hadis-hadis yang semacam ini dipahami secara tekstualis saja.

Salah satu hadis Nabi yang berbicara tentang keadaan masa depan adalah hadis yang berkaitan dengan tanda-tanda hari kiamat yang berkaitan dengan Dajjal sebagai fitnah akhir zaman.

Kedahsyatan fitnah akhir zaman yang dibawa Dajjal ini tentu mengharuskan setiap muslim mengenal ciri dan keberadaannya itu. Sumber informasi yang paling akurat adalah teks-teks hadis yang disampaikan Rasulullah SAW. Dalam hadis Nabi dijumpai redaksi yang cukup variatif; ada yang menyebutkan Dajjal cukup detail; mulai dari ciri-ciri, kekuatan, hingga kematiannya. Namun, ada juga yang menggambarkan secara umum saja. Selain itu, hadis menyoroti bahwa kedatangan Dajjal ini di akhir zaman adalah sebagai huru-hara paling besar di antara kekacauan yang pernah ada semenjak Allah SWT menciptakan Adam hingga datangnya hari kiamat nanti.

Kedahsyatan fitnah Dajjal ini dengan kekuatan super powernya benar-benar membuat manusia terpedaya kecuali orang yang benar-benar beriman. Sosoknya digambarkan sebagai sosok yang memiliki 'surga' dan 'neraka'. Ia memiliki sungai-sungai dengan air yang jernih dan gunung-gunung roti. Alampun tunduk pada perintahnya, jika ia memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, maka turunlah hujan, dan jika ia memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tumbuhan, maka bumipun menumbuhkannya. Dajjal dengan kekuatan tersebut juga dapat melintasi

bumi dengan kecepatan yang luar biasa, bagaikan hujan yang ditiup angin kencang.⁴

Demikian sosok Dajjal yang diceritakan dalam teks-teks hadis Nabi; mulai dari awal kemunculan, ciri-ciri fisik maupun non-fisik. Informasi-informasi yang terkandung dalam teks hadis tersebut tidak serta merta melahirkan sebuah pemahaman yang seragam di kalangan umat Islam. Hal tersebut tentunya merupakan sebuah kewajaran, mengingat informasi dari Nabi yang bersifat futuristik yang kebenarannya belum terungkap hingga waktu yang telah ditentukan. Perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan para ulama tentu menjadi hal yang sangat menarik untuk dikaji, khususnya untuk melihat bagaimana dinamika pemahaman ulama tentang hadis-hadis Dajjal sehingga sebaiknya dikupas secara tekstual maupun kontekstual.

Terjadi perbedaan pemahaman di masyarakat mengenai hadis-hadis tentang Dajjal bagaimanakah masyarakat menggambarkan sosok Dajjal berdasarkan teks hadis, karena setiap orang pasti memiliki pendapat/argumen baik di kalangan masyarakat itu sendiri maupun di kalangan tokoh agama, dengan dasar yang menurut mereka benar.

Hadis berikut menjelaskan bahwa para Nabi sudah menjelaskan tentang Dajjal kepada umatnya karena saking berbahayanya fitnah Dajjal ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ سَالِمٍ قَالَ سَمِعْتُ
يَعْقُوبَ بْنَ عَاصِمٍ بْنَ عُرْوَةَ بْنَ مَسْعُودٍ النَّفَّيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو وَجَاءَهُ
رَجُلٌ فَقَالَ مَا هَذَا الْحَدِيثُ الَّذِي تُحَدِّثُ بِهِ تَقُولُ إِنَّ السَّاعَةَ تَقُومُ إِلَى كَذَا وَكَذَا فَقَالَ
سُبْحَانَ اللَّهِ أَوْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهُمَا لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا أُحَدِّثَ أَحَدًا شَيْئًا أَبَدًا إِنَّمَا
قُلْتُ إِنَّكُمْ سَتَرُونَ بَعْدَ قَلِيلٍ أَمْرًا عَظِيمًا يُحَرِّقُ النَّبِيَّتُ وَيَكُونُ وَيَكُونُ ثُمَّ قَالَ

⁴ Yusuf Al-Wabil, *Yaumul Qiyamah Tanda-Tanda Dan Gambaranhari Kiamat Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik*, Terj. As'ad Yasin Dan Zainimunir Fadholi (Jakarta: Qisthi Press, 2006), h.297.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أُمَّتِي فَيَمُكُّكُمْ أَرْبَعِينَ لَا أَدْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا فَيَبِيعُكُمْ اللَّهُ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بَنُ مَسْعُودٍ فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ ثُمَّ يَمُكُّكُمْ النَّاسُ سَبْعَ سِنِينَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ رِيحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ فَلَا يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيْمَانٍ إِلَّا قَبَضَتْهُ حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ فِي كَبِدِ جَبَلٍ لَدَخَلْنَاهُ عَلَيْهِ حَتَّى تَقْبِضَهُ قَالَ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَيَبِيعُكُمْ شِرَارُ النَّاسِ فِي خَفَةِ الطَّيْرِ وَأَحْلَامِ السِّبَاعِ لَا يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ فَيَقُولُ أَلَا تَسْتَجِيبُونَ فَيَقُولُونَ فَمَا تَأْمُرُنَا فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ وَهُمْ فِي ذَلِكَ دَارٌ رَزَقُهُمْ حَسَنٌ عَيْشُهُمْ ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْعَى لَيْتًا وَرَفَعَ لَيْتًا قَالَ وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ حَوْضِ إِبِلِهِ قَالَ فَيَصْعَقُ وَيَصْعَقُ النَّاسُ ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ أَوْ قَالَ يُنْزِلُ اللَّهُ مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ أَوْ الظَّلُّ نُعْمَانَ الشَّاكُ فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ثُمَّ يُقَالُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ

{ وَفَقَوْهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ }

قَالَ ثُمَّ يُقَالُ أَخْرَجُوا بَعَثَ النَّارَ فَيُقَالُ مِنْ كَمْ فَيُقَالُ مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةَ وَتِسْعِينَ قَالَ فَذَلِكَ يَوْمٌ

{ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا }

وَذَلِكَ

{ يَوْمٌ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ }

و حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ قَالَ سَمِعْتُ يَعْقُوبَ بْنَ عَاصِمِ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَمِعْتُ رَجُلًا قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو إِنَّكَ تَقُولُ إِنَّ السَّاعَةَ تَقُومُ إِلَيَّ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا أُحَدِّثَكُمْ بِشَيْءٍ إِذْ مَا قُلْتُ إِنَّكُمْ تَرَوْنَ بَعْدَ قَلِيلٍ أَمْرًا عَظِيمًا فَكَانَ حَرِيقَ النَّبِيِّ قَالَ شُعْبَةُ هَذَا أَوْ نَحْوَهُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أُمَّتِي وَسَاقَ الْحَدِيثِ

بِمَثَلِ حَدِيثِ مُعَاذٍ وَقَالَ فِي حَدِيثِهِ فَلَا يَبْقَى أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ إِلَّا قَبَضَتْهُ
قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ بِهَذَا الْحَدِيثِ مَرَّاتٍ وَعَرَضْتُهِ عَلَيْهِ

(MUSLIM - 5233) : Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Mu'adz, Al Ambari telah menceritakan kepada kami ayahku telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari An Nu'man bin Salim berkata: Aku mendengar Ya'qub bin Ashim bin Urwah bin Mas'ud Ats Tsaqafi berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amru, seseorang mendatanginya lalu berkata: Hadits apa ini yang kau ceritakan, kau mengatakan bahwa kiamat terjadi hingga ini dan itu. Ia berkata: Subhaanallaah atau laa ilaaha illallaah atau kalimat serupa. Aku berkeinginan untuk tidak menceritakan apa pun pada siapa pun selamanya, aku hanya berkata bahwa kalian akan melihat hal besar yang membakar rumah sebentar lagi, akan terjadi ini dan itu. Setelah itu ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Dajjal akan muncul ditengah-tengah ummatku lalu ia tinggal selama empatpuluh -aku tidak tahu apakah empatpuluh hari, bulan ataukah tahun- lalu Allah mengutus Isa bin Maryam seperti Urwah bin Mas'ud, ia mencari Dajjal dan membunuhnya. Setelah itu manusia tinggal selama tujuh tahun, tidak permusuhan diantara dua orang pun. Kemudian Allah mengirim angin sejuk dari arah Syam lalu tidak tersisa seorang yang dihatinya ada kebaikan atau keimanan seberat biji sawi pun yang tersisa kecuali mencabut nyawanya, hingga bila pun salah seorang dari kalian masuk ke dalam gunung pasti angin itu memasukinya lalu mencabut nyawanya." Ia berkata: Aku mendengarnya dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam, beliau bersabda: "Yang tersisa hanya orang-orang buruk seperti ringannya burung (cepat melakukan keburukan, pent.) dan keinginan binatang buas (perilaku mereka seperti binatang buas dalam melakukan kelaliman terhadap sesama, pent.) mereka tidak mengenal kebaikan dan tidak memungkiri kemungkaran. Setan menggambarkan untuk mereka lalu berkata: 'Apa kalian tidak merespon? Mereka bertanya: 'Apa yang kau perintahkan pada kami? ' setan menyuruh mereka menyembah

patung, mereka melakukannya. Rizki mereka lancar dan kehidupan mereka baik. Kemudian sangkakala ditiup, tidak ada seorang pun yang mendengarnya melainkan memiringkan leher dan mengangkat leher." Beliau bersabda: "Orang pertama yang mendengarnya adalah seseorang yang tengah memperbaiki telaga untuk untanya." Beliau bersabda: "Ia mati dan orang-orang pun mati. Setelah itu Allah mengirim -atau bersabda: Menurunkan- hujan seperti hujan rintik-rintik kemudian tubuh manusia bermunculan, 'Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (Az Zumar: 68) setelah itu beliau bersabda: "Wahai sekalian manusia, kemarilah menuju Rabb kalian 'Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) Karena Sesungguhnya mereka akan ditanya." (Ash Shaaffaat: 24) selanjutnya beliau bersabda: "Keluarkanlah utusan api.' Dikatakan: Dari berapa? Dijawab: Sembilanratus sembilanpuluh sembilan untuk setiap seribu." Beliau bersabda: " Itulah 'hari yang menjadikan anak-anak beruban.' (Al Muzzammil: 17) dan itulah 'Hari betis disingkapkan'." (Al Qalam: 42) Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari An Nu'man bin Salim berkata: Aku mendengar Ya'qub bin Ashim bin Urwah bin Mas'ud berkata: Aku mendengar seseorang berkata kepada Abdullah bin Amru: Kau mengatakan bahwa kiamat terjadi hingga ini dan itu. Ia berkata: Aku berkeinginan untuk tidak menceritakan apa pun pada siapa pun selamanya, aku hanya berkata bahwa kalian akan melihat hal besar yang membakar rumah sebentar lagi. Syu'bah mengatakan ini atau seperti itu. Abdullah bin Amru berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Dajjal muncul ditengah-tengah ummatku, " ia menyebut hadits seperti hadits Mu'adz dan ia menyebutkan dalam haditsnya: "Tidak tersisa seorang pun yang dihatinya ada keimanan seberat biji sawi melainkan nyawanya dicabut." Muhammad bin Ja'far berkata: telah

*menceritakan kepadaku Syu'bah hadits ini beberapa kali dan aku memaparkannya padanya.*⁵

Alasan Hal ini perlu untuk diteliti ialah karena kita adalah umat akhir zaman sehingga kemungkinan besar Dajjal benar-benar muncul, namun apakah benar sosok Dajjal itu merupakan sebuah fisik/makhluk ataukah Dajjal itu merupakan sebuah sifat atau sikap yang terjadi di akhir zaman dan terkadang masalah Dajjal ini sering terlupakan, ditambah lagi kurangnya minat masyarakat mencari sendiri informasi-informasi tentang Dajjal dan hanya mendengar dari pengajian saja padahal kita sudah berada di akhir zaman.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pemahaman masyarakat jama'ah Masjid Al-Arief serta tokoh-tokoh agamanya. mengenai hadis-hadis tentang Dajjal, karena Masjid Al-Arief merupakan Masjid yang lumayan besar yang biasa dipakai sebagai sarana ibadah seperti solat jum'at, lebaran dan salah satu pusat kajian keilmuan di wilayah Cikancung serta Masjid itu juga sudah berkembang dengan memiliki channel youtube sendiri, yang mana bisa membuat penyebaran dakwahnya lebih luas dengan dibanding Masjid-Masjid disekitarnya,

Masjid Al-Arief sendiri terletak di Kampung Peundeuy Rt 03 Rw 05 desa. Tanjunglaya kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung Jawa Barat. Masjid tersebut pertama kali didirikan pada tahun 1998, meskipun pada awalnya Masjid tersebut sudah ada, namun bangunan Masjid masih kurang memadai.

Lalu atas kepentingan umat dan warga sekitar direnovasilah Masjid tersebut agar bisa menjadi tempat kajian keilmuan bagi masyarakat sekitar,

⁵ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, kitab : fitnah dan tanda kiamat bab : Dajjal keluar dan tinggal di bumi, nomor hadis: 5233, (Lidwa Pustaka, Software, Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam) Versi Offline.

mengingat pada waktu itu belum adanya sarana dan prasarana untuk mengikuti kajian keilmuan. Pada akhirnya Masjid tersebut menjadi pusat peribadahan warga sekitar, bukan hanya sebatas kajian atau pengajian saja, tetapi juga digunakan sebagai tempat beribadah inti, seperti shalat jum'at dan shalat dua hari raya.

Masjid tersebut menjadi sarana pusat kajian keilmuan di wilayah sekitar, kajian di Masjid Al-Arief juga dapat dilihat di internet atau youtube, supaya bisa diakses oleh masyarakat luar selain warga sekitar.

Oleh karena itu penulis hendak meneliti mengenai pemahaman masyarakat tentang pemahaman hadis-hadis tentang Dajjal dengan judul **“PEMAHAMAN HADIS TENTANG DAJJAL”** karena adanya perbedaan pendapat mengenai hadis Dajjal ini, ada kaum tekstualis atau masyarakat yang memahami hadis sesuai teks, ‘misalnya Dajjal itu buta sebelah matanya maka mereka memahaminya demikian’ dan ada juga kaum simbolis atau masyarakat yang memahami bahwa yang dimaksud buta sebelah itu adalah simbol-simbol Dajjal yang artinya Dajjal itu hanya memperhatikan dunia saja tanpa memikirkan akhirat.

Selain berbeda pemahaman di kalangan masyarakat ternyata beberapa agama juga berbeda pemahaman tentang sosok Dajjal ini, garis besarnya bagi agama yahudi datangnya sosok Dajjal adalah kemenangan, bagi agama Kristen sosok Dajjal adalah sosok yang akan menjadi musuh yesus atau Nabi Isa, Dajjal menurut Kristen adalah anti Kristen seperti yang tertulis di yohanes 2 ayat 18 dan yohanes 1 ayat 17 Dajjal adalah musuh besar yesus/Nabi Isa, bagi agama hindu Dajjal adalah biang kejahatan dan peperangan yang bernama sangkuni dan bagi agama budha Dajjal adalah sifat (sifat-sifat jahat, serakah dan sebagainya). Hampir semua agama menganggap Dajjal adalah sosok yang sangat jahat, Lalu bagaimanakah

kajian ilmu hadis memahami sosok tentang Dajjal dan perbedaan pendapat dikalangan masyarakat.⁶

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas polemik yang terlihat adalah terjadinya perbedaan pemahaman mengenai makna dari hadis Dajjal, ada yang berpendapat secara tekstual dan ada juga yang memahami hadis Dajjal tersebut secara simbolis. maka penulis merumuskan penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut yaitu :

- A. Apa hadis tentang Dajjal yang dijadikan bahan kajian di Masjid Al-Arief
- B. Bagaimana pemahaman jamaah Masjid Al-Arief tentang pemahaman hadis Dajjal tersebut

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui hadis tentang Dajjal yang dijadikan bahan kajian di Masjid Al-Arief
2. Untuk mengetahui pemahaman jamaah Masjid Al-Arief tentang pemahaman hadis Dajjal tersebut

D. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbanagan wawasan terkait dengan perkembangan Living terhadap pemahan masyarakat tentang hadis-hadsi Dajjal

- b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan sumbangan keilmuan kepada masyarakat.
- 2) Memberi warna di Living dengan apa yang tengah di pahami masyarakat.

⁶ https://www.youtube.com/watch?v=Wtznngwmvr_O, Diakses Pada Tanggal 5 September 2020 Pukul 9:00.

- 3) Bisa menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Pembahasan tentang konsep hadis berkaitan dengan kehidupan Rasulullah SAW. Yang dipetik dari seluruh ucapan, perbuatan dan tindakan beliau yang ditafsirkan oleh para sahabat sebagai sikap menyetujui atau tidak menyetujui sesuatu yang disebut *taqrir*. Oleh karena itu, membahas hadis perlu kehati-hatian dan melebihi norma-norma ilmiah karena pembenaran terhadap perilaku Rasulullah SAW. Oleh peneliti hadis akan menjadi pedoman umat Islam.⁷

Dajjal, tak bisa dipisahkan dari pembahasan akhir zaman. Sebabnya Dajjal adalah pembawa fitnah yang luar biasa mengerikan bagi umat manusia. Kemunculannya adalah kepastian yang tak bisa dibendung. Kehadirannya semakin memastikan akan tegaknya hari kiamat.⁸

Zaman terus berganti dan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan hidup manusia, Islam sendiri telah meyakini bahwa manusia saat ini tengah hidup di akhir zaman, meskipun tidak ada yang dapat mengetahui kapan hari kiamat itu akan datang kecuali Allah SWT, Salah satu huru-hara ketika menjelang hari kiamat adalah kemunculan Dajjal.

Munculnya Dajjal merupakan salah satu ciri akhir zaman, sosok Dajjal digambarkan sebagai makhluk yang menyesatkan umat, didalam hadis banyak sekali yang menggambarkan bagaimana wujud atau sosok Dajjal tersebut, salah satunya menyatakan bahwa sosok Dajjal itu merupakan sosok yang mengerikan.⁹

⁷ Ayat Dimiyanti, *Teori Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia 2016).h.17.

⁸ Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, *Misteri Dajjal Akhir Zaman*, (Surakarta: Granada Mediatama 2019).H.5.

⁹ Firzatullah dwiko R. *Keluarnya Dajjal*. (surabaya: pustaka media tt)h.7.

Begitu banyaknya hadis-hadis yang berbicara tentang Dajjal, maka harus diteliti terlebih dahulu bagaimana derajat hadis-hadisnya karena hanya hadis-hadis yang shahih dan hasan saja yang bisa diterima, masyarakat juga sering memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan Dajjal sesuai dengan apa yang mereka dengar dari para tokoh agama disekitar mereka.

Berbagai Fitnah Dajjal yang akan terjadi ketika Dajjal muncul menurut hadis-hadis diceritakan, bahwa Dajjal berpindah-pindah dimuka bumi ini sangat cepat, lalu yang menjadi fitnah Dajjal juga ialah surga dan neraka yang dibawa oleh Dajjal, serta Dajjal juga bisa membuat benda mati dan hewan-hewan juga menjadi patuh kepadanya, sehingga banyak manusia yang menganggap bahwa Dajjal itu adalah tuhan.¹⁰

Agar terhindar dari fitnah-fitnah Dajjal maka diantara cara-caranya yaitu dengan berpegang teguh pada ajaran Islam, berlindung kepada Allah, menghafal surat Al-Kahfi, serta menjauh dari makhluk atau apapun yang berkaitan dengan Dajjal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kita mendapat informasi tentang Dajjal kebanyakan dari hadis dan pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh para tokoh-tokoh agama yang menyampaikan hadis-hadis tersebut, oleh karena itu pembahasan yang disampaikan oleh para tokoh agama sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat awam yang hanya mengetahui masalah itu dari kajian-kajian saja.¹¹

F. Hasil penelitian terdahulu

Penulis mencantumkan karya ilmiah terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang membahas tentang akhir zaman dan Dajjal adalah sebagai berikut :

¹⁰ Al-Mubayyadh, *Misteri Dajjal Akhir Zaman*, H.140.

¹¹ Abu Fatiah Al-Adnani. *400 Hadits Akhir Zaman*. (Surakarta: Granada Mediatama 2019)

Jurnal “Dinamika Pemahaman Ulama Tentang Hadis Dajjal” (Dari Interpretasi Tekstual Ke Interpretasi Kontekstual) yang dipublikasikan di Jurnal ushuluddin Vol. 25 No.2, 2017 dan ditulis oleh pipin armita dan jani arni, jurnal ini membahas bahwa ada dua pemahaman hadis tentang Dajjal antara kaum tekstualis dan simbolis.¹²

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian tersebut ialah yang menjadi objek penelitian penulis ada diberbagai kalangan sedangkan penelitian dalam jurnal tersebut lebih menekankan kepada pemahaman ulama mengenai hadis Dajjal. Oleh karena itu, penelitian penulis ini bisa dibilang penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya.

Buku “The Diary Of Dajjal” yang ditulis oleh Noriagaa & Archenarh dan diterjemahkan oleh Kania Dewi & Endang Sulistiyowati, diterbitkan oleh Papyrus Publishing pada tahun 2009. Buku ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan Dajjal dimulai dari kedatangannya, media yang dikuasainya, sihir-sihirnya dan kedatangan Nabi Isa sang messiah.¹³

Skripsi “Kualitas Sanad Hadis Tentang Dajjal Dalam Kitab Dzurrat Al-Nāṣihīn” yang ditulis oleh Siti Munawaroh Hilmiyah Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 M/1439 H. skripsi ini menjelaskan tentang Hadis tentang hari kiamat khususnya tentang akan datangnya Dajjal di akhir zaman yang terdapat dalam kitab Dzurrat al-Nāṣihīn.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu nampaknya belum ada penelitian yang bersifat lapangan untuk mengetahui tentang bagaimana pemahaman masyarakat mengenai hadis-hadis tentang Dajjal, oleh karena itu penulis berkeinginan untuk meneliti masalah ini (pemahaman masyarakat terhadap hadis-hadis tentang Dajjal).

¹² Pipin Armita, “Dinamika Pemahaman Ulama Tentang Hadis Dajjal,” *Jurnal Ushuluddin* Vol.25, No.2, 2017.

¹³ Noriagaa Dan Archenarh, *The Diary Of Dajjal*, terj. Kurnia dewi. (Jakarta: Papyrus Publishing 2009.)

¹⁴ Siti Munawaroh Hilmiyah. *Kualitas Sanad Hadis Tentang Dajjal Dalam Kitab Dzurrat Al-Nāṣihīn*. Skripsi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis klasifikasikan menjadi beberapa BAB, disetiap BAB dibagi menjadi beberapa sub-sub yang berkaitan, adapun sistematika dalam penelitian ini diantaranya :

BAB I pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi pembahasan tentang Dajjal dimulai dengan ciri-ciri akhir zaman, lalu sosok Dajjal dan hadis-hadis tentang Dajjal.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian

BAB IV berisi tentang pembahasan living, dimulai dengan masalah hadis-hadis tentang Dajjal, pandangan masyarakat dan analisis pemahaman masyarakat terhadap hadis-hadis Dajjal.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

